

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

Potret (2024) merupakan film pendek fiksi bergenre drama yang diproduksi oleh Rein Visuall. Film ini menggunakan format digital, berdurasi 18 menit 19 detik, memiliki resolusi 1440x1080 pixel, dan memiliki *aspect ratio* 3:4.

3.2 KONSEP KARYA

Potret (2024) merupakan film pendek *live action* yang menceritakan tentang Anwar, seorang anak laki-laki yang bekerja di salah satu studio foto didatangi oleh ayahnya dan keluarga barunya. Ia memiliki kebiasaan untuk mengambil foto *candid* dari para pelanggan yang nantinya akan ia cetak untuk disimpan dan dipajang di kamarnya karena dari foto-foto tersebut ia dapat merasakan perasaan-perasaan yang tak dibuat-buat, kemudian ibunya menemukan foto mantan suaminya dan juga keluarganya di kamar Anwar. Sebagai seorang anak yang mengaku kurang kasih sayang dari orang tua nya, Galih selaku sutradara film *Potret* (2024) ingin membangun penggambaran perasaan kesal dari seorang anak yang sudah lama ditinggal oleh ayahnya, kemudian bertemu bersama keluarga barunya serta tidak dikenali oleh ayahnya karena pertumbuhan seorang anak. Anwar yang saat itu harus memoto ayahnya bersama keluarga barunya merasa kesal karena ia harus mengambil momen kebahagiaan yang seharusnya ia dapatkan namun tidak karena ayahnya yang pergi meninggalkannya.

Maka dari itu, penulis ingin menerapkan sebuah montase pada *scene* 2 dengan teknik montase tonal yang dapat menggambarkan kekesalan yang dialami oleh Anwar dengan menggabungkan *shot* kebahagiaan keluarga baru Aryadi yang ada didepan Anwar, *shot* dari Anwar dengan gesturnya yang tidak biasa, serta dengan penggabungan suara yang digunakan dan juga pemotongan gambar yang bertempo semakin cepat.

3.3 TAHAPAN KERJA

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Sebagai seorang *editor*, penulis ingin menyampaikan kekesalan yang dialami oleh seorang anak yang sudah lama tidak bertemu dengan ayahnya, tetapi ayahnya sudah mempunyai keluarga baru dan ia harus memoto keluarga ayahnya tersebut.

b. Observasi

Dalam rangka mencari teknik yang paling cocok untuk menunjukkan sebuah perasaan yang dialami oleh suatu karakter, penulis melakukan observasi dengan mencari tahu pengertian dan juga perbedaan dari masing-masing teknik montase, dengan teknik montase tonal, penulis ingin menunjukkan kekesalan dari Anwar yang memotret keluarga baru ayahnya.

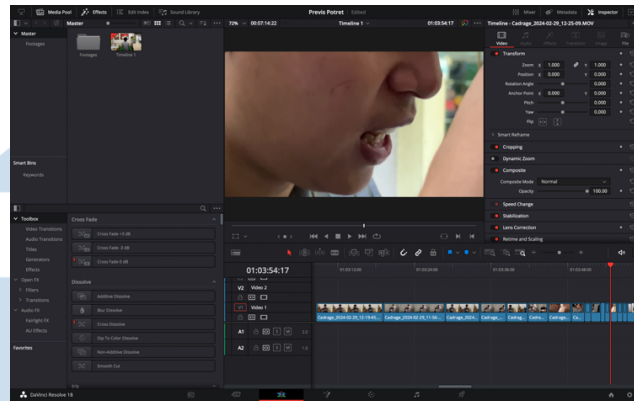
c. Studi Pustaka

Teori yang dipilih oleh penulis adalah montase tonal, dan juga disertakan dengan teori pendukung

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis mencoba untuk menggabungkan *shot* yang telah diambil pada proses *pre-visual* sebagai gambaran bagaimana nantinya montase tonal dapat mendukung kekesalan yang dirasakan Anwar dalam adegan tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 Percobaan montase tonal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Penulis memilih untuk menggunakan montase tonal agar dapat menunjukkan kepada penonton kekesalan Anwar, kekesalan akan ditunjukkan dengan adanya pergantian *shot* dari Anwar ke keluarga Aryadi secara bergantian dan juga dengan adanya peningkatan kecepatan pergantian *shot* dan juga ditunjukkan dari *shot* yang digunakan pada Anwar. Penulis juga mencoba untuk mengobservasi teknik lain sebagai perbandingan terhadap montase tonal seperti montase ritmik.

2. Produksi:

Pada proses produksi, Penulis bertugas sebagai *Digital Imaging Technician (DIT)* yang mempunyai tanggungjawab untuk memindahkan *file* yang telah diambil pada kamera dan juga *sound recorder*, serta Penulis juga bertugas sebagai *editor on set* dimana Penulis sudah mulai untuk menyusun gambar-gambar dan suara yang telah diambil hingga sesuai dengan konsep dan cerita yang sudah ditentukan.

3. Pascaproduksi:

Pada proses pascaproduksi penulis memiliki tugas sebagai *editor* yang bertanggungjawab serta memiliki peran penting dalam pembuatan dan penyusunan film *Potret*. *File-file* yang sudah disusun dan di sinkronisasi pada saat tahap produksi oleh Penulis kini akan dipotong dan disesuaikan hingga

menjadi suatu cerita yang sudah ditentukan dalam tahapan *offline editing*, tahapan tersebut terdiri dari *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, setelah proses pemotongan gambar selesai hingga tahap terakhir *picture lock*, penulis juga melakukan tahapan selanjutnya pada *online editing* yaitu melakukan *rotoscoping*, memberikan efek pada transisi, dan juga melakukan tahapan *color grading*.

